

PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI EDUKASI NILAI-NILAI MANAJEMEN

Desy Irana Dewi Lubis^{1*}, Nazmah¹, Dina Octaviana³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Indonesia

*Correspondence E-mail: iranawie27@gmail.com

Kata Kunci:

Karakter Anak,
Karakter
Disiplin,
Tanggung
Jawab,
Pengabdian
Masyarakat.

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab kepada anak-anak, melalui edukasi nilai-nilai manajemen berupa planning, organizing, actuating dan controlling yang disisipkan pada kegiatan praktik menanam kacang tanah. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan praktek langsung. Lokasi kegiatan berada di Yayasan Chalisaturrahmi Luqman Halim, Pondok Tahfiz Qur'an Al Luqman kecamatan Patumbak kabupaten Deliserdang. Hasil kegiatan ini berjalan sangat baik dengan 12 peserta yang hadir dengan rentang usia 6-12 tahun. Para peserta antusias dengan kegiatan yang dilakukan. Karakter disiplin timbul saat kegiatan ini berlangsung dan tanggung jawab timbul pada peserta yang dijadikan ketua kelompok. Dampak dari kegiatan ini, terasahnya karakter disiplin dan tanggung jawab anak-anak yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan keluarga.

Keywords:

Child Character,
Discipline
Character,
Responsibility,
Community
Service.

Abstract

The purpose of this community service activity is to build discipline and responsibility in children through education on management values such as planning, organizing, actuating, and controlling, which are incorporated into the practice of planting peanuts. The methods used are socialization and hands-on practice. The activity was held at the Chalisaturrahmi Luqman Halim Foundation, Pondok Tahfiz Al Luqman Qur'an, Patumbak sub-district, Deliserdang district. The activity was very successful, with 12 participants aged 6-12 years old in attendance. The participants were enthusiastic about the activities. Discipline emerged during the activities, and responsibility arose among the participants who were appointed as group leaders. The impact of this activity was the development of discipline and responsibility among the children, which was influenced by social and family factors.

Article submitted: 2025-12-18. Revision uploaded: 2026-01-29. Final accepted: 2026-02-10.

PENDAHULUAN

Umumnya seorang anak akan meniru apa yang dia lihat tanpa tahu apakah sesuatu itu benar atau salah. Sebagai orang tua hendaknya mengajarkan dan mengarahkan anak kita ke arah positif agar anak berkembang dengan baik. Memilih lingkungan sosial dan lingkungan sekolah yang baik agar mendukung karakter anak menjadi baik [1]. Kegiatan yang ada disekolah juga dapat membentuk karakter seorang anak [2]. Orang-orang cenderung menilai

145

How to Cite: Lubis, D. I. D., Nazmah, & Octaviana, D. (2026). PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI EDUKASI NILAI-NILAI MANAJEMEN. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 3(1), 145–151. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v3i1.730>



karakter seorang anak dari lingkungan keluarga dan sosialnya. Sehingga kita sebagai pengajar maupun orang tua berperan aktif dalam membentuk karakter anak [3], [4]. Membentuk karakter seseorang dapat dimulai sejak dini, sejak usia anak sudah mengenal lingkungan sekitar yaitu berusia 1 tahun. Pada usia itu anak sudah mulai mengenal orang tuanya, tahu kemana dia harus mencari perlindungan dan mengerti jika orang tua menjadi tempat nyaman. Mulai masuk usia 2 tahun anak sudah lebih memperhatikan lingkungan sekitar, mulai mengeksplorasi lingkungan, memasukkan apa saja yang dia temui kedalam mulutnya karena rasa penasaran. Menginjak usia 3 tahun, orang tua sebagai orang terdekat mulai menanamkan nilai-nilai kebaikan seperti keagamaan, disiplin, tanggung jawab dan lainnya. Memasuki usia sekolah dasar, anak mulai membuat pertahanan untuk diri sendiri. Mulai mengenal mana yang salah dan benar namun masih perlu dilakukan pengawasan. Anak mulai diajarkan untuk bangun pagi dan merapikan tempat tidurnya, mandi sendiri dan makan sendiri. Kegiatan yang berulang tersebut dilakukan sebagai latihan dalam mendidik anak disiplin akan waktu dan tanggung jawabnya untuk mengemban pendidikan.

Anak-anak yang berada di usia sekolah dasar ialah antara usia 6 hingga 12 tahun, mengalami perkembangan yang signifikan dalam berbagai bidang, termasuk kognitif, sosial, emosional dan fisik. Ciri lain dari anak-anak usia sekolah dasar adalah kecenderungan mereka untuk senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, serta menikmati pengalaman langsung dalam melakukan berbagai aktivitas [5]. Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang yang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin yang mencerminkan bersarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugastugas yang diberikan kepadanya [6]. Bukan hanya lingkungan sekolah, lingkungan sekitar juga mengajarkan disiplin, seperti adanya waktu bermain bersama teman. Karena banyak anak yang juga terlalu asyik bermain hingga lupa waktu dan mengabaikan kewajibannya. Karakter dan kepribadian anak yang paling utama terbentuk dari keluarga, orang tua harus memiliki aturan dalam membentuk moral anak, memberikan pendidikan ilmu pengetahuan, agama, bersikap adil dan memberikan perhatian serta kasih sayang kepada anak.

Meski lingkungan keluarga terlihat harmonis ternyata ada beberapa anak yang tidak terbiasa bangun pagi sesuai jadwalnya, mengerjakan pekerjaan sekolah maupun pekerjaan rumah sederhana secara mandiri, menyusun buku-buku pelajaran yang akan dibawa ke sekolah esok hari, dan meletakkan pakaian kotor ke tempat seharusnya. Hal yang terlihat sederhana tapi masih banyak anak usia sekolah dasar yang belum terbiasa melakukannya. Tanggung jawab dan disiplin tidak didapatkan secara instan, perlu ada latihan atau melakukannya secara terus menerus sehingga anak dapat menyadari disiplin dan tanggung jawab itu sendiri. Tanggung Jawab adalah sikap atau perilaku dimana seorang individu harus melakukan apa yang seharusnya dilakukannya dan berani menanggung konsekuensi dari apa yang dilakukannya, berlaku bagi dirinya sendiri maupun orang lain dalam kehidupan di keluarga, lingkungan dan masyarakat [7]. Adapun indikator sikap tanggung jawab menurut Fitri dalam [8] meliputi mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab kepada setiap perbuatan, melakukan piket sesuai jadwal yang diterapkan, mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Tujuan kegiatan ini menerapkan nilai-nilai manajemen berupa *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* dengan praktek kegiatan menanam benih kacang. Menyisipkan pembelajaran karakter disiplin dan tanggung jawab pada kegiatan tersebut. Sehingga anak-anak mengerti bahwa sebagai seorang anak mereka harus disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab akan suatu hal. Dan diharapkan setelah kegiatan ini, anak-anak dapat menerapkan kebiasaan disiplin pada lingkungan keluarga dan sekolah, sehingga dengan sikap disiplin akan muncul tanggung jawab pada diri anak-anak.

METODE PELAKSANAAN

Alur kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dalam berbagai tahapan, sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

A. Observasi Kegiatan Pengabdian

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, tim pengabdian lebih dahulu melakukan identifikasi subjek dan objek pengabdian melalui observasi. Kegiatan ini dilakukan dengan bertanya langsung kepada pengurus Yayasan Pondok Tahfiz Al Luqman yang beralamat di Jl. Riwayat I Gg. Tower Kec. Patumbak, Kab. Deli Serdang Sumatera Utara.

Mengidentifikasi masalah yang terjadi berdasarkan judul yang telah ditentukan. Objek pengabdian adalah lembaga pendidikan yang menaungi anak-anak untuk belajar Al Qur'an, dan subjek pengabdian adalah siswa yang belajar disana dengan rentang usia 6-12 tahun.

B. Penentuan Metode

Metode pengabdian yang akan diterapkan ialah dengan sosialisasi dan praktik langsung agar anak-anak lebih memahami apa yang telah dijabarkan. Dengan menerapkan metode ini diharapkan para peserta lebih antusias untuk mengikuti kegiatan.

C. Persiapan Materi dan Alat

Sebelum melaksanakan pengabdian, tim pengabdian mempersiapkan materi yang sesuai dengan peserta yaitu anak sekolah dasar. Menyusun materi yang sederhana agar bahasa yang disampaikan mudah dimengerti oleh mereka. Selanjutnya mempersiapkan alat praktik yang sesuai dengan jumlah peserta agar masing-masing peserta bertanggung jawab atas alat dan bahan serta hasil kerjanya.

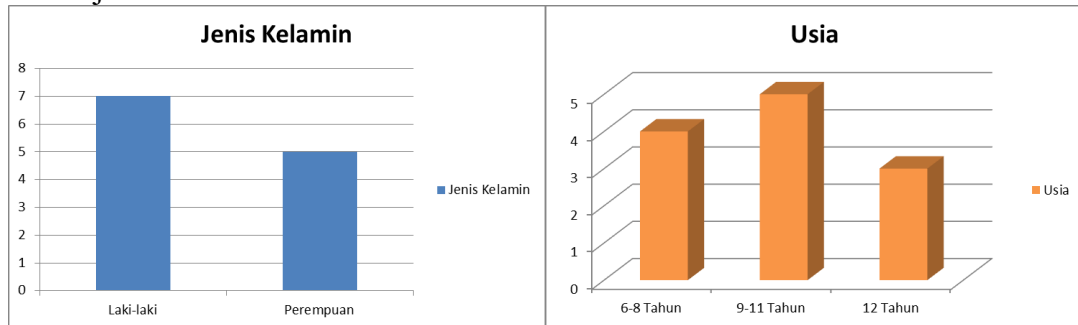
D. Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Desember 2025. Dilakukan dengan pembukaan acara, pengenalan dan pengisian materi serta praktik. Kegiatan ini akan di evaluasi dengan cara memberikan informasi oleh pengelola pondok tahfiz kepada tim pengabdian, dan hasilnya akan dilaporkan pada laporan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Hasil Pelaksanaan**

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Pondok Tahfiz Qur'an Al Luqman yang beralamat di Jl. Riwayat I Gg. Tower, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang,

Sumatera Utara. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mengisi waktu libur para siswa. Dan disajikan dalam data berikut:



Gambar 2. Data peserta

Siswa yang menjadi peserta berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 5 orang perempuan yang memiliki rentang umur antara 6-12 tahun. Awal mula kegiatan diadakan dengan pembukaan dan pengenalan antara pemateri dan peserta. Hal ini dilakukan untuk membangun ikatan emosional agar peserta berani memperkenalkan dirinya kepada orang baru dan berhadapan dengan banyak orang. Dalam proses pengenalan ini 90% peserta dapat memperkenalkan dirinya dengan menyebutkan nama dan tingkat pendidikannya secara lugas dan lancar, sisanya masih malu dan sedikit terbata-bata. Dilanjutkan dengan pertanyaan waktu bangun tidur masing-masing dan dengan cara apa mereka bangun, 50% menjawab bangun pada pukul 6 sampai 7 pagi dan bangun dengan cara dibangunkan oleh orang tua. Karena kegiatan ini salah satu kegiatan yang mengisi waktu libur siswa, motivasi dari orang tua yang menyarankan untuk mengikuti kegiatan ini dan karena teman sebaya juga mengikutinya maka mereka turut serta untuk ikut dalam kegiatan ini.

Selanjutnya penerapan nilai-nilai manajemen berupa *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengaplikasian) dan *controlling* (pengarahan) disisipkan melalui kegiatan praktek berkebun menanam benih kacang tanah. Langkah awal untuk menerapkan nilai perencanaan adalah menjabarkan kepada peserta mengenai hal yang akan dilakukan, mengenalkan alat dan bahan untuk melakukan pekerjaan secara mandiri. Selanjutnya menerapkan nilai pengorganisasian, membagi peserta kedalam beberapa kelompok. Membaurkan peserta dengan usia tertua di masing-masing kelompok, mengenalkan kepada peserta bahwa didalam lingkungan keseharianpun akan ada yang namanya ketua kelompok yang dipilih agar apa yang dikerjakan mengikuti arahan dari ketua kelompok, dan sebagai ketua kelompok memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan para anggotanya. Pelaksana kegiatan juga memberikan instruksi waktu pengerjaan, agar para peserta dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan untuk melatih disiplin.



Gambar 3. Kegiatan Pengenalan dan Penerapan

Selanjutnya penerapan nilai manajemen pengaplikasian. Sebelumnya telah dilakukan penjabaran mengenai hal apa saja yang akan dilakukan dan caranya bagaimana. Dalam kegiatan ini, anggota pengabdian hanya sebagai pemerhati saja, untuk pengaplikasian dilakukan seluruhnya oleh peserta. Dalam kelompok masing-masing, ketua sudah diberikan arahan untuk memperhatikan anggotanya, dalam kegiatan ini membuat lubang menggunakan lilin. Untuk anggota yang berumur lebih muda, para ketua kelompok berinisiatif untuk membantu membuatkan lubang-lubang kecil pada gelas pelastik yang akan digunakan sebagai wadah pot benih kacang tanah. Hal ini menunjukkan bahwa, anak-anak yang ditunjuk sebagai ketua memiliki tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan yang mengayomi para anggotanya dan berusaha agar anggotanya dapat menyelesaikan tugasnya. Yang terakhir menerapkan nilai pengarahan, para peserta diarahkan untuk membersihkan area kerja masing-masing, memberikan label nama masing-masing pada hasil kerjanya dan meletakkannya pada tempat yang telah disediakan.



Gambar 4. Proses Penerapan Nilai Manajemen

Sebelum menutup sesi kegiatan, pelaksana memberikan beberapa pertanyaan seputar kegiatan yang telah berlangsung agar melatih peserta untuk mengulang kembali hal apa saja yang telah mereka kerjakan. Lalu memberikan penghargaan berupa hadiah kepada peserta yang telah menyelesaikan kegiatan tepat waktu dan memberikan penghargaan kepada ketua kelompok yang menyelesaikan kegiatannya dengan baik dan bertanggung jawab kepada anggotanya.

B. Pembahasan

Hasil dari kegiatan ini selaras dengan tujuan pengabdian yang berharap anak-anak dapat menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Anak-anak dapat memperbaiki disiplin diri mulai dari lingkungan keluarga dengan cara bangun pagi tanpa harus dibangunkan oleh orang tua dan bertanggung jawab atas diri sendiri dengan mempersiapkan kebutuhan sekolah atau belajar setiap akan masuk sekolah esok paginya.

Menerapkan nilai-nilai manajemen tidak hanya dapat dilaksanakan pada lingkungan kerja, lingkungan sosial dan rumah tangga juga dapat diterapkan. Dari penerapan nilai-nilai manajemen, dapat menghasilkan karakter disiplin dan tanggung jawab seseorang. Disiplin dapat dibentuk dalam lingkungan yang baru sekalipun, tergantung dengan seperti apa sikap orang terdekat, ketika seseorang melihat orang lain bersikap disiplin dalam hal waktu misalnya, maka orang tersebut dapat menirukan hal yang sama. Hasil ini selaras dengan hasil yang ditunjukkan oleh [9]–[11].

Sikap tanggung jawab diajarkan sejak dini dan dapat dipelajari dari lingkungan sekitar. Ketika seseorang anak diberikan tanggung jawab, bukan berarti langsung mengarahkannya untuk bertanggung jawab pada hal besar, arahkan dahulu untuk

bertanggung jawab pada hal kecil, misalnya dirinya sendiri, seperti kegiatan ini yang mengajarkan tanggung jawab bahwa setiap anak harus menyelesaikan pekerjaannya dalam menanam benih secara tepat waktu dan sesuai dengan arahan yang diberikan. Tanggung jawab dapat dibentuk ketika seorang anak diberikan kewajiban atas hal tersebut seperti mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan usianya. Hasil ini selaras dengan yang telah dilakukan oleh [7], [12], [13].

Keberhasilan kegiatan ini tercapai 100%. Dengan peserta yang diinformasikan akan hadir pada kegiatan ternyata seluruhnya hadir, dan pemahaman peserta pada materi serta praktik yang dilakukan. Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan ialah akses menuju lokasi belum terlalu bagus. Jalan yang dilalui belum jalan beton, yang ketika kondisi hujan agak sedikit licin untuk dilalui kendaraan. Peserta yang masih kurang banyak karena kegiatan dilakukan saat libur sekolah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tajuk pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui edukasi nilai-nilai manajemen pada masyarakat desa Patumbak mendapat sambutan yang positif. Hal ini ditandai dengan antusiasnya para peserta dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, adanya umpan balik yang diberikan dan adanya evaluasi pengulangan kegiatan sehingga meninggalkan memori yang berbekas dalam ingatan peserta. Manfaat kegiatan ini dapat juga mengisi waktu liburan anak-anak kearah yang lebih positif, anak-anak mendapatkan pengetahuan baru dan belajar untuk disiplin dengan diri sendiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Diharapkan jika ingin melakukan kegiatan pengabdian serupa, berupaya untuk memberikan materi yang mudah dipahami untuk anak-anak. Mengajarkan suatu hal baru dengan praktik langsung akan lebih mudah diingat oleh anak-anak.

PERSANTUNAN

Terima kasih kepada Yayasan Chalisaturrahmi Luqman Halim yang telah menyediakan tempat yang sangat baik bagi terselenggaranya kegiatan pengabdian ini, terima kasih kepada para peserta yang telah hadir dan semangat dalam mengikuti kegiatan ini serta terima kasih kepada rekan dosen yang telah mengatur dan membantu jalannya kegiatan pengabdian ini dengan sangat baik.

REFERENSI

- [1] A. K. Afdhali *et al.*, “Pembentukan Karakter Anak Melalui Sosialisasi Penggunaan Gadget dan Pergaulan yang Baik,” *Jalujur J. Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 33–40, 2023. <https://doi.org/10.18592/jalujur.v2i1.10969>
- [2] H. Musa, R. Susanto, S. K. Lubis, and D. Pangestu, “Bimbingan Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Siswa Berkarakter di Sekolah Dasar,” *Masy. J. Pengabdi.*, vol. 1, no. 2, pp. 172–176, 2024. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i2.269>
- [3] E. S. Y. Siregar, M. Basri, and M. Al Farabi, “Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara,” *El-Mujtama J. Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 3, pp. 1157–1169, 2024. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i3.552>
- [4] A. Sulistyorini, E. N. Muchsin, W. Sunnaringtyas, and L. Setiawan, “Sinergi Peran Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini,” *J. Pengabdi. Masy. Mandira Cendikia*, vol. 4, no. 1, pp. 1–6, 2025. <https://doi.org/10.70570/jpkmmc.v4i1.1548>



- [5] Nurhayati and N. Syahfitri, “Analisis Tentang Berbagai Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar,” *Jiic J. Intelek Insa. Cendikia*, vol. 4, no. April, pp. 6508–6514, 2025. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/2970>
- [6] M. S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- [7] E. P. Ningsih and H. Rasyid, “Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, pp. 5123–5132, 2023. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3834>
- [8] E. Triyani, A. Busyairi, and I. Ansori, “Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III,” *Kreat. J. Kependidikan Dasar*, vol. 10, no. 2, pp. 150–154, 2020. <https://doi.org/10.15294/kreatif.v10i2.23608>
- [9] D. Astuty, Haifaturrahmah, and Y. Mariyati, “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar,” *Elem. Sch. 13*, vol. 13, no. 1, pp. 102–107, 2026. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v13i1.4619>
- [10] Z. A. M. Maulana, F. Prihesnanto, and S. Supratno, “Pemberdayaan Self Awareness untuk Karakter Belajar Siswa SMK di Desa Sukamurni,” *M-JP*, vol. 2, no. 4, pp. 546–558, Nov. 2025. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i4.586>
- [11] D. Khairunnisa, Z. Ulfi, S. Auralia, M. Solihin, M. F. Barizi, and R. Hadi, “Program Penguatan Akhlak Mulia dan Kedermawanan Melalui Pembiasaan Sedekah,” *M-JP*, vol. 1, no. 4, pp. 370–378, Feb. 2025. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i4.689>
- [12] H. Musa, R. Susanto, S. K. Lubis, and D. Pangestu, “Bimbingan Ekstrakurikuler Pramuka untuk Siswa Berkarakter di Sekolah Dasar,” *M-JP*, vol. 1, no. 2, pp. 172–176, Dec. 2024. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i2.269>
- [13] L. Fidiawati and Fitriani, “Gambaran Karakter Tanggung Jawab Anak Saat Pandemi Covid-19,” *J. Kaji. Anak*, vol. 2, no. 02, pp. 89–97, 2021. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v6i2.249>